

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penanganan penyandang disabilitas di Panti Asuhan Bhakti Luhur Larantuka dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik dan medis, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, spiritual, serta pengembangan keterampilan hidup. Para Susteran Alma, bersama dengan staf sosial, telah melaksanakan peran ganda sebagai pendamping yakni sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing rohani, serta sebagai penghubung antara penyandang disabilitas dan masyarakat yang lebih luas.

Panti ini menyediakan lingkungan yang aman dan ramah bagi yang memiliki berbagai jenis disabilitas, termasuk fisik, intelektual, sensorik dan mental. Setiap diberikan layanan sesuai dengan kebutuhan individu mereka, sambil mempertimbangkan potensi yang dapat ditingkatkan. Kegiatan seperti pelatihan menjahit, aktivitas keagamaan, serta pendidikan baik formal maupun informal merupakan bagian penting dari proses pengembangan pribadi asuh.

Para suster Alma memiliki peran yang penting dan mengubah dalam membantu serta mendampingi dengan disabilitas di Panti Asuhan Bhakti Luhur Larantuka. Peran ini mencakup penyelesaian kebutuhan dasar secara menyeluruh sesuai dengan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga pencapaian aktualisasi diri. Dengan layanan yang penuh cinta, pendekatan spiritual, serta strategi yang fleksibel, para suster dapat menciptakan suasana yang aman, stabil, dan mendukung perkembangan anak. Mereka menawarkan tidak hanya makanan, pakaian, dan alat bantu fisik, tetapi juga memberikan kehangatan emosional, dukungan sosial, penghargaan terhadap identitas anak, serta peluang untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Perubahan yang dialami oleh penyandang disabilitas tampak nyata baik dalam aspek fisik maupun mental. Secara fisik, banyak yang menunjukkan perbaikan pada kondisi tubuh, peningkatan kemampuan bergerak, serta pemenuhan

gizi dan kesehatan yang lebih baik. Sementara itu, secara mental dan sosial, mereka memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan komunikasi, interaksi, pengungkapan diri, serta pengembangan rasa percaya diri. Sejumlah telah mampu menunjukkan bakat dan keterampilan yang sebelumnya tidak terlihat, seperti bernyanyi, melukis, membantu aktivitas sehari-hari di panti, serta ikut serta dalam kegiatan ibadah bersama.

Sebagai hasilnya, peran suster Alma tidak hanya berfokus pada penyediaan kebutuhan dasar, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan yang signifikan dalam mendukung proses pemulihan, perkembangan, dan pemberdayaan bagi dengan disabilitas. Layanan yang mereka sediakan merupakan bukti nyata bahwa pendekatan yang berlandaskan kasih, spiritualitas, dan humanisme dapat menciptakan perubahan yang positif serta berarti dalam kehidupan dengan keterbatasan.

Namun, dalam proses pelayanan ini, para suster menghadapi tantangan yang tidak ringan. Keterbatasan dana menjadi kendala utama, terutama dalam pengadaan alat bantu kesehatan, peralatan belajar, dan biaya operasional harian. Selain itu, jumlah tenaga profesional yang mendampingi sangat terbatas, sehingga sebagian besar tanggung jawab pelayanan berada di tangan para suster, yang harus menjalankan peran ganda sebagai pengasuh, pendidik, dan pendamping emosional. Tantangan lainnya datang dari luar, yaitu kurangnya kesadaran dan dukungan masyarakat serta minimnya keterlibatan pemerintah dalam mendukung panti asuhan yang menangani disabilitas secara khusus.

Meskipun demikian, semangat pelayanan yang didasari oleh nilai-nilai spiritualitas dan kemanusiaan tetap menjadi kekuatan utama bagi para suster Alma. Mereka terus berinovasi dalam keterbatasan, menjalin kerja sama dengan donatur dan relawan, serta melakukan pelatihan mandiri agar pelayanan yang diberikan tetap relevan dan efektif.

## **5.2 Saran**

Pelayanan terhadap penyandang disabilitas memerlukan keterlibatan yang berkelanjutan dari berbagai pihak serta pendekatan yang menyeluruh. Para suster Alma telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam merawat dan mendampingi disabilitas, namun dinamika kebutuhan serta tantangan yang dihadapi menuntut

adanya penguatan dari sisi sistem, sumber daya, dan dukungan sosial yang lebih luas.

Untuk itu, sejumlah saran berikut dapat diajukan guna mendukung peningkatan kualitas layanan yang diberikan serta mendorong perubahan yang lebih signifikan dalam kehidupan penyandang disabilitas:

#### 1. Untuk Susteran Alma

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pendampingan bagi berkebutuhan khusus, sangat penting bagi para suster Alma untuk memperkuat kapasitas profesional mereka. Oleh karena itu, disarankan agar para suster mengikuti pelatihan berkelanjutan yang mencakup bidang pendidikan berkebutuhan khusus, psikologi perkembangan anak, serta keterampilan rehabilitasi dasar. Melalui pelatihan ini, para suster akan memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi beragam kondisi secara efektif, sehingga mampu memberikan intervensi yang lebih terukur dan tepat sasaran. Dengan demikian, pelayanan yang diberikan dapat semakin optimal dan berdampak positif terhadap perkembangan serta kesejahteraan yang mereka dampingi.

#### 2. Untuk Pemerintah Daerah (Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan)

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan sistemik yang menyeluruh. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah daerah melalui dinas sosial, dinas kesehatan, dan dinas pendidikan dapat menyediakan bantuan dana operasional secara berkala serta menyediakan alat bantu seperti kursi roda dan alat bantu dengar yang sangat dibutuhkan oleh disabilitas di panti. Selain itu, pendampingan profesional yang berkelanjutan juga perlu diberikan agar mendapatkan layanan yang optimal sesuai dengan kebutuhan mereka. Lebih jauh, peningkatan kolaborasi antar dinas terkait sangat diperlukan untuk menciptakan sistem rujukan dan mekanisme monitoring yang lebih efektif dan terintegrasi, sehingga pelayanan sosial dapat berjalan dengan lebih baik, tepat waktu, dan berkelanjutan demi kesejahteraan disabilitas.

### 3. Untuk Lembaga Pendidikan dan Perguruan Tinggi

Dalam rangka mendukung pembinaan dan pengembangan penyandang disabilitas, lembaga pendidikan dan perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui kemitraan akademik dan praktik sosial. Institusi pendidikan dapat menjalin kerja sama dengan panti asuhan atau lembaga penyandang disabilitas melalui berbagai program seperti pengabdian masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik, atau praktik kerja lapangan mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung ini, tidak hanya proses pembinaan disabilitas yang dapat didukung secara optimal, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam bidang pelayanan sosial dan pendidikan inklusif. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya memperkuat kapasitas lembaga pendidikan dalam mendukung inklusi sosial, tetapi juga membentuk generasi profesional yang peka dan kompeten dalam menangani kebutuhan khusus disabilitas, sekaligus mendorong terciptanya pendidikan inklusif yang berkualitas dan berkelanjutan.

### 4. Untuk Masyarakat dan Donatur

Dalam upaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi penyandang disabilitas, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran, empati, serta keterlibatan aktif dari masyarakat umum. Masyarakat diharapkan dapat berperan lebih aktif dengan memberikan kontribusi tidak hanya secara moral, tetapi juga material, serta berpartisipasi sebagai relawan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di panti. Bentuk dukungan seperti kunjungan rutin, kegiatan bersama anak-anak, serta bantuan logistik sangat berarti dalam menciptakan suasana yang positif dan kondusif bagi tumbuh kembang anak. Dengan keterlibatan yang berkelanjutan, disabilitas akan merasa lebih diterima dan dihargai, sehingga dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan sosial yang penuh perhatian dan dukungan.

### 5. Untuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Organisasi Keagamaan

Dalam rangka memperkuat dukungan sosial bagi penyandang disabilitas, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi berbasis agama memiliki peran yang sangat strategis. Mereka diharapkan dapat memperluas jaringan dukungan serta melakukan advokasi kebijakan yang berpihak pada hak dan kesejahteraan disabilitas. Selain itu, LSM dan organisasi keagamaan juga berperan

penting dalam memperkuat program pemberdayaan dan rehabilitasi melalui pendekatan yang berbasis komunitas. Kolaborasi yang terjalin antara berbagai organisasi ini tidak hanya akan memperluas cakupan pelayanan, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas.

Melalui rumusan saran ini, diharapkan berbagai pihak dapat mengambil peran aktif dalam menciptakan lingkungan pelayanan yang lebih baik bagi penyandang disabilitas, sehingga mereka tidak hanya dipenuhi kebutuhannya, tetapi juga diberdayakan secara utuh sebagai manusia yang bermartabat dan berpotensi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Dokumen Dan Kamus

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*. Diakses 2 Mei 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kementerian Sosial RI. *Pedoman Pelayanan Disabilitas dalam Konteks Inklusif*. Jakarta: Kemensos, 2019.
- Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*. Diterjemahkan oleh F.X. Adisusanto. Jakarta: Dapertemen Dokumentasi dan KWI.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2011.

### Buku

- Dharma, Agus. *Manajemen Motivasi: Strategi Sukses di Era Globalisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Feist, J., dan George J. Feist. *Theories of Personality*. Edisi VI. Diterjemahkan oleh Y. Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga; Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Juwana, Hikmahanto. *Hak Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Hukum dan Sosial*. Jakarta: Pusat Studi Hukum HAM Universitas Indonesia, 2020.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. New York, Evanston, and London: Harper and Row Publisher, 1954.
- McClelland, David C. *The Achieving Society*. New York: Free Press, 1961.
- Mutia, Fitri. *Akses, Informasi dan Disabilitas*. Jawa Timur: Airlangga University Press, 2023.
- Nurhayati. *Disabilitas Fisik dan Tantangan Sosial dalam Masyarakat Inklusif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

- Nurhayati. *Disabilitas Intelektual dalam Perspektif Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Prihatini, Sri. *Pendidikan Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Rahmat, Alaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rivai, Veithzal, dan Ella Jauvani Sagala. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rumahorbo, Lidwina Rosmawati. *50 Tahun Perjalanan Hidup dan Karya ALMA*. Malang: Institut Sekular ALMA, 2010.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Setiawan, Hendro. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Slamet, Suharto. *Pendidikan Berkebutuhan Khusus: Pengantar untuk Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: Ombak, 2018.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2016.
- WolfGang Bock. *Terluka Ajaib*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Azari, Abdul Aziz. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Malang: Literasi Nusantara, 2023.

### **Jurnal Ilmiah dan Artikel Ilmiah**

- Arogundade, Adesina Musa. "Alderfer's Erg and McClelland's Acquired Needs Theories Relevance in Today's Organization." *Scholars Journal of Economics, Business and Management* 10, no. 10 (November 2023): 233–234.
- Dewi Pangestuti, Ratna, dan Farid Pribadi. "Konstruksi Sosial Pendidikan Umum bagi Penyandang Disabilitas." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6, no. 1 (2022).
- Dharma, Agus. "Manajemen Motivasi: Strategi Sukses di Era Globalisasi." *Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 2003.

- Dini Widinarsih. "Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, no. 2 (September 2002): 135.
- Jum Anidar. "Layanan Pendidikan bagi Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 7, no. 2 (2021): 12.
- Kristian, Indra. "Kebijakan Publik dan Tantangan Implementasi di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial* 21, no. 2 (Juli 2023): 87–90.
- Kurniasari, Diah. "Ambiguitas Perlindungan Hukum Penyandang Disabilitas dalam Perundang-Undangan di Indonesia." *Jurnal Legislasi Indonesia* 18, no. 1 (Desember 2021): 35.
- Maslow, Abraham H. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review* 50, no. 4 (Juli 1943): 396–399.
- Murni, Ruaida. "Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita." *Jurnal Sosio Informa* 1, no. 3 (Desember 2015): 279–282.
- Mutia, Fitri. "Akses, Informasi dan Disabilitas." *Airlangga University Press*, 2023.
- Nisa, Uswatun. "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Usia Dini di TK Rejo Asri." *Jurnal IAIN Metro* 3, no. 2 (Juni 2023): 112.
- Nurhandayani, Yuniarti. "Kebutuhan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Wilayah Tertinggal." *Jurnal Pembangunan Sosial* 5, no. 1 (Juni 2020): 27.
- Purwaningrum, Devia. "Menjadi Ibu Hebat untuk Menurunkan Penolakan Ibu terhadap dengan Gangguan Spektrum Autis." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, no. 2 (Agustus 2018): 164.
- Rosalina, Rosta. "Stigma Penyandang Disabilitas dalam Bekerja di Indonesia." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 3 (Maret 2024): 1078–1079.
- Sofyan, Agus. "Komunikasi Tunarungu dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Khusus* 8, no. 1 (2020): 43.
- Ayu, Puspita. "Kebutuhan Dasar dan Tantangan Aksesibilitas Fisiologis pada Penyandang Disabilitas." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8, no. 2 (November 2022): 75–79.

### **Artikel Web/Online**

Ramadanti, Rosa. "Pengaruh Keterbatasan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Karakter Siswa." *Kompasiana*, 28 November 2022. <https://www.kompasiana.com/rosaramadanti6670/638201e24addee175e11cf4a/pengaruh-keterbatasan-sosial-ekonomi-keluarga-terhadap-karakter-siswa>.

RS Pondok Indah. "Mengenal Apa Itu Down Syndrome, Ketahui Penyebab, Gejala, dan Penanganannya." Jakarta 10, 2025. Diakses 7 April 2025. <https://www.rspondokindah.co.id/id/news/down-syndrome-penyebab-gejala-penanganan>.

### **Wawancara**

Fransiska, Maria. Wawancara Lisan, pada 29 April 2025 di Larantuka.

Fransiska, Maria. Wawancara Lisan, pada 4 April 2025 di Larantuka.

Lalamafu, Anthoneta. Wawancara Lisan, pada 2 Maret 2025 di Larantuka.

Liu, Maria Fransiska. Wawancara Lisan, pada 3 Mei 2025 di Larantuka.

Making, Margaretha. *Wawancara melalui telepon*, Kos Lamaholot, 24 April 2025

Nahan, Sherly. Wawancara Lisan, pada 5 April 2025 di Larantuka.

Nahan, Yuliana. Wawancara Lisan, pada 5 April 2025 di Larantuka.